

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca menduduki kedudukan dan peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terintegrasi. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Melalui membaca, siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca adalah jendela dunia. Siapapun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa yang terjadi di masa lalu, masa kini, bahkan di masa yang akan datang. Salah satu kegiatan membaca di sekolah adalah membaca metode-metode pidato.

Pidato merupakan suatu kegiatan berbicara atau berorasi di depan orang banyak yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata. Pidato juga sangat penting diajarkan kepada siswa agar siswa dapat memahami bagaimana cara berpidato dengan menerapkan metode berpidato yang tepat. Pidato adalah cara pemakaian bahasa sebagai seni yang dilakukan secara lisan, yang didasarkan pada suatu pengetahuan atau metode yang teratur atau baik.

Menyusun teks pidato atau sambutan termasuk juga bentuk garapan retorika. Cara-cara mempergunakan bahasa dalam bentuk retorika seperti teks pidato, tidak hanya mencakup aspek-aspek kebahasaan saja tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang berupa penyusunan masalah yang digarap dalam suatu susunan yang teratur dan logis, adanya fakta-fakta yang meyakinkan mengenai kebenaran masalah itu untuk retorika modern yang ingin disampaikan secara efektif dan efisien akan lebih ditekankan pada kemampuan berbahasa secara tertulis dengan tidak mengabaikan kemampuan berbahasa secara lisan, mengingat perkembangan teknologi modern seperti radio dan televisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 13 OKU, dalam pembelajaran bahasa Indonesia hasil belajar siswa masih rendah. Nilai rata-rata siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 OKU hanya mencapai 69,39. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan, yaitu 75. Masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan metode-metode berpidato. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan motivasi untuk mencari informasi berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga mengakibatkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap konsep pembelajaran bahasa Indonesia.

Penyebab lainnya adalah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Partisipasi aktif siswa, seperti dalam hal mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan masih kurang. Siswa terlihat tidak berkonsentrasi terhadap pelajaran dan banyak yang bermain-main saat pembelajaran

berlangsung. Selain itu, kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran sering menggunakan metode ceramah di mana guru lebih banyak aktif dalam menyampaikan materi sedangkan siswa cenderung pasif. Untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa, guru perlu menyajikan model atau metode pembelajaran yang dapat membawa siswa melatih kemampuan pemahamannya.

Dalam pembelajaran menyimpulkan metode-metode dalam berpidato, guru hendaknya menggunakan metode atau model yang tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *Time Token*. Menurut Suprijono (2015:152) model *Time Token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan itu, peneliti bermaksud mengambil kelas VIII ini karena di kelas tersebut siswa sudah menerima materi tentang pidato. Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 13 OKU karena belum ada penelitian mengenai efektifitas model *Time Token* terhadap kemampuan menyimpulkan metode-metode dalam berpidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU. Alasan memilih metode *Time Token* dalam penelitian ini adalah karena metode ini memiliki kelebihan, antara lain mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), dan menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik. Adapun alasan penulis mengambil kelas VIII ini karena peneliti

beranggapan bahwa kelas tersebut telah diajarkan materi menyimpulkan metode-metode dalam berpidato sesuai dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan alasan-alasan di atas, penulis tertarik meneliti “Efektivitas Model *Time Token* dalam Pembelajaran Menyimpulkan Metode-Metode Berpidato Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 OKU”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, batasan masalah penelitian ini adalah penerapan model *Time Token* dalam pembelajaran menyimpulkan metode-metode berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU menyimpulkan metode-metode dalam berpidato sebelum diterapkan model *Time Token*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU menyimpulkan metode-metode dalam berpidato setelah diterapkan model *Time Token*?
3. Apakah model *Time Token* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan metode-metode dalam berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU menyimpulkan metode-metode dalam berpidato sebelum diterapkan model *Time Token*.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU menyimpulkan metode-metode dalam berpidato setelah diterapkan model *Time Token*.
3. Mendeskripsikan efektifitas model *Time Token* terhadap kemampuan menyimpulkan metode-metode dalam berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektifitas model *Time Token* terhadap kemampuan menyimpulkan metode-metode dalam berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan umpan balik dalam pembelajaran menyimpulkan metode-metode dalam berpidato.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai menyimpulkan metode-metode dalam berpidato.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian sejenis.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Margono (2014:67-68) menjelaskan bahwa "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya." Lebih lanjut, Sugiyono (2022:63) mengemukakan bahwa hipotesis nol, diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Selanjutnya, hipotesis alternatif adalah lawannya hipotesis nol, yang berbunyi adanya perbedaan antara data populasi dengan data sampel. Berdasarkan dua pendapat itu dapat disimpulkan bahwa jawaban permasalahan penelitian dapat terbukti dan dapat pula tidak terbukti. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. H_a : Model *Time Token* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan metode-metode dalam berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU.
2. H_o : Model *Time Token* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan metode-metode dalam berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU.

G. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t (Sugiyono, 2022:159). Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan dari masing-masing tes dengan menggunakan rumus uji t (t -test). Lebih lanjut, Sugiyono (2022:97) berlaku ketentuan bahwa bila harga t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak di antara harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, bila harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya. Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti model *Time Token* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan metode-metode dalam berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model *Time Token* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan metode-metode dalam berpidato siswa kelas VIII SMP Negeri 13 OKU.

Kriteria pengujian hipotesis diterima jika $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikansi 95%.